

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuannya, membentuk pola pikir, dan menentukan sikap dalam bertindak dalam kesehariannya. Dengan adanya pendidikan, akan meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Semua itu tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Toto dan Riyana, (2013: 148) menyatakan bahwa:

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk lebih teliti dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hamalik (2009: 57) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan

berkembang menemukan pribadinya dalam kedewasaan masing-masing. Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar mengajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu.

Dipahami ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntun terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Sardiman (2011: 95) yang menyatakan “Didalam belajar diperlukan aktivitas sebab pada dasarnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar”.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran terdiri dari dua proses yaitu proses belajar dan mengajar. Sudjana (2009 : 22) menyatakan, “Ada empat unsur utama kegiatan belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian”. Unsur tujuan yaitu rumusan yang diharapkan akan dikuasai oleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar. Bahan yaitu materi yang dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode dan alat yaitu teknik dan cara yang

digunakan dalam penyampaian materi ajar. Penilaian yaitu cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajar.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang tidak lancar mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak diserap oleh siswa secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya suatu pembelajaran yang tepat untuk digunakan yaitu pembelajaran Tutor Sebaya.

Tutor menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1230) yaitu orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah). Sedangkan definisi sebaya yaitu seumur, sepermainan, atau sekelas. Dengan demikian tutor sebaya adalah teman sebaya (sekelas) yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa.

Penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) masih cukup jarang dikembangkan pada beberapa sekolah. Padahal sebenarnya penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini akan cukup maksimal untuk diterapkan di sekolah, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas. Penerapan model ini akan membantu kerja guru untuk menguatkan pemahaman siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran. Tidak semua siswa mengerti akan semua pelajaran yang telah

diajarkan oleh guru. Namun dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan membantu temannya dalam memahami materi yang tidak dipahaminya.

Pembelajaran Tutor Sebaya sangat cocok diterapkan di Sekolah Menengah Atas, khususnya SMA Negeri 1 Galing. Usia remaja seperti di SMA dibutuhkan beberapa *peer tutoring* untuk dapat melancarkan proses kerja kelompok baik itu dalam mata pelajaran teoritis ataupun dalam mata pelajaran praktik. Dengan adanya tutor, mereka yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata tidak akan canggung atau malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum ia pahami kepada siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor.

Metode pembelajaran yang maksimal perlu diterapkan di sekolah atau lingkungan belajar tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Banyak model maupun metode pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan seperti pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok, akan tetapi hal tersebut belum diterapkan di setiap sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galing. Hal ini didukung dari pra observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian .

Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti memperoleh informasi dari guru bidang studi bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis. Siswa juga kurang terampil menggunakan fungsi menu dan ikon aplikasi

pembuat grafis, karena pemahaman tentang fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis merupakan pemahaman dasar dalam membuat grafis. Jika siswa tidak memahami, maka siswa akan kesulitan untuk mengembangkan kreatifitas dalam membuat objek sederhana seperti membuat garis, lingkaran, kotak, poligon, memberi warna objek dan lain-lain.

Informasi lain yang diperoleh peneliti yaitu terdapat sebagian siswa yang kurang aktif pada saat proses belajar mengajar. Jika ada materi yang belum dipahami maka ia akan berdiam diri tanpa bertanya pada guru yang mengajarkan materi tersebut. Hal ini di karenakan adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Dan terkadang siswa bertanya langsung pada teman sebangku atau teman yang dianggapnya paham tentang materi tersebut. Untuk itulah kegiatan tersebut diarahkan kepada kegiatan tutor sebaya, dimana teman akan menginformasikan apa yang ia ketahui tentang pelajaran tersebut, yang diduga akan memperbaiki suatu proses belajar siswa dan pada akhirnya akan berdampak dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang ada yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Peneliti juga bermaksud membandingkan hasil belajar siswa pada jurusan yang sama di kelas yang berbeda. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar siswa melalui

pembelajaran Tutor Sebaya pada materi Fungsi Menu Dan Ikon Aplikasi Pembuat Grafis di kelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Tutor Sebaya pada materi Fungsi Menu Dan Ikon Aplikasi Pembuat Grafis di kelas XII SMA Negeri 1 Galing kabupaten Sambas?”

Dari masalah umum yang dipaparkan, dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing Kabupaten Sambas?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A dan XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub masalah, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di kelas XII SMA Negeri 1 Galing kabupaten Sambas. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing kabupaten Sambas.
2. Rata-rata hasil belajar siswa XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing Kabupaten Sambas.
3. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A dan XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi

Informasi dan Komputer untuk melakukan kegiatannya. Serta untuk memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa melalui pembelajaran Tutor Sebaya di kelas XII IPS A dan XII IPS B pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang berkaitan dengan kontribusi tertentu yang diberikan dari penyelenggara penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok maupun organisasi. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Dengan menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran TIK untuk lebih giat belajar, khususnya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis.

b. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi TIK sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan serta memanfaatkan model-model pembelajaran yang

akan digunakan dalam proses pembelajaran guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi atau acuan pelaksanaan pembelajaran, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi masukan dalam memilih model dan media pembelajaran yang baik dalam mengajar ketika kelak menjadi guru.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menimbulkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. *Hatch* dan *Farhady* (dalam Hamid Darmadi, 2011 : 20) menyatakan, “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Sugiyono (2013 : 60) menyatakan bahwa, “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari defenisi para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang akan diamati dan teliti dengan karakteristiknya dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan munculnya variabel lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuldafrial (2009 : 12) yang menyatakan, “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Sugiyono (2013 : 61) menyatakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tutor Sebaya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul karena disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 4), menyatakan, “Varibel terikat atau variabel terpengaruh adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas“. Darmadi (2013 : 21) menyatakan bahwa, “Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah uraian yang penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan penafsiran antara pembaca dan peneliti. Defenisi ini diberikan untuk mendapatkan kejelasan makna dari variabel yang akan diteliti. Defenisi operasional dengan variabel diuraikan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh seorang tutor dalam sebuah kelompok belajar. Siswa yang dijadikan tutor adalah teman sekelas atau sebaya yang kompeten dalam pelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4–6 orang siswa, kemudian di dalam kelompok siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata berkewajiban membantu temannya yang masih belum memahami materi ajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melalui penilaian formatif yaitu nilai terakhir yang diperoleh siswa dari hasil posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran Tutor

Sebaya. Perolehan nilai skor dengan angka antara 0 – 100 dengan penggolongan rentang nilai gagal antara 0 – 49, kurang antara 50 – 59, cukup antara 60 – 69, baik antara 70 – 79 dan tergolong sangat baik yaitu nilai antara 80 – 100.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Zulfadrial (2009: 3) yang menyatakan, “Rumusan masalah mempunyai hubungan yang erat dengan hipotesis, karena hipotesis disusun berdasarkan rumusan masalah, hipotesis disusun sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus dibuktikan kebenarannya”.

Ciri-ciri hipotesis yang baik menurut Syofian Siregar (2010 : 119) adalah sebagai berikut:

1. Dinyatakan dalam bentuk pernyataan /pertanyaan.
2. Dinyatakan secara singkat dan sederhana.
3. Menyatakan satu fenomena atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang sedang dipermasalahkan.
4. Konsisten dengan teori atau fakta yang sudah ada.
5. Dapat menjelaskan masalah secara rasional.
6. Dapat diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A dan XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi

Fungsi menu dan ikon aplikasi pembuat grafis di SMA Negeri I Galing.

$$H_a : E_1 \neq E_2$$

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS A dan XII IPS B sesudah menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya pada materi fungsi menu dan ikon aplikasi pengolah grafis di SMA Negeri I Galing.

$$H_0 : E_1 = E_2$$

